

BAB 11

GAMBARAN UMUM TENTANG MADRASAH MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

A. Letak Geografis

Secara geografis, Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta bertempat di jalan Letjen S. Parman No. 68, Desa Ketanggungan, Kecamatan Wirobrajan, Kodya Yogya, DI Yogyakarta. Terletak di sebelah barat Kraton sekitar 1,5 kilometer dari pusat kota Yogyakarta. Menempati areal seluas 9,125.00 m² untuk asrama induk sekaligus gedung sekolah, dengan dilengkapi asrama lainnya yang kini berjumlah 10 buah dan berada di sekitar Madrasah, secara keseluruhan luas seluruh lahan yang ditempati Mu'allimin adalah 20,292 m². (Obserfasi di lakukan pada tanggal 10 Maret 2012)

Madrasah tersebut berlokasi tepat di Kota Yogyakarta sehingga menjadikan Mu'allimin mudah untuk dicari dan cukup strategis sebagai sekolah kader, karena bertempat di pusat pergerakan Muhammadiyah. Meskipun secara sistem pendidikan yang mewajibkan para siswanya untuk tinggal di asrama, menjadi sebuah tantangan berat, sebab pengaruh lingkungan perkotaan pada diri siswa begitu besar dibandingkan di pedesaan. Kondisi Mu'allimin seperti ini memicu munculnya wacana untuk memindahkan Madrasah ini ke daerah pedesaan, dimana lokasi madrasah dan asrama bisa dipadukan.

B. Sejarah perkembangan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta mula-mula didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tahun 1920 dengan nama "*Qismul Arqa*" yang berarti Sekolah Menengah Tinggi. Pada waktu itu tempat belajarnya menempati ruang makan yang sekaligus menjadi dapur keluarga K.H. Ahmad Dahlan. Tahun 1923 nama tersebut diganti menjadi "*Kweekschool Islam*", lalu berubah lagi menjadi "*Kweekschool Muhammadiyah*". Pelajarnya masih campuran, putra-putri. Pada tahun 1927 diadakan pemisahan, dengan mendirikan "*Kweekschool Istri*". Akhirnya pada kongres Muhammadiyah tahun 1930 di Yogyakarta, kedua sekolah guru ini dirubah lagi namanya menjadi Madrasah Mu'allimin Mu'allimat. Sebelum itu, yaitu pada tahun 1928, Kongres/Muktamar di Medan mengamanatkan kepada Pimpinan Pusat Muhammadiyah Yogyakarta sebagai tempat pendidikan calon kader pemimpin, guru agama, dan muballigh Muhammadiyah. (Ahada,2009:3)

Sejak tahun 1921, Persyarikatan Muhammadiyah mulai berkembang keluar Wilayah Yogyakarta dan tahun 1930 telah merata hampir di seluruh pelosok Indonesia. Kweekschool Muhammadiyah Putra dan Putri yang telah diganti namanya dengan Madrasah Mu'allimin dan Madrasah Mu'allimat juga sudah menampung pelajar dari luar Yogyakarta, bahkan dari luar Pulau Jawa. Pada umumnya mereka dikirim ke Yogyakarta resminya oleh cabang-cabang Muhammadiyah. Mereka

cabang-cabang, rupanya sudah memiliki kesadaran untuk menyiapkan calon pemimpin, guru dan muballigh Muhammadiyah serta 'Aisyiah.

Setelah mengalami pasang surut dalam perjalanan sejarahnya yang cukup panjang dibawah kepemimpinan KH. Ahmad Dahlan, KH. Siradj Dahlan, KH. Raden Hadjid, kemudian KH. Siradj Dahlan lagi setelah itu KH. Mas Mansyur (Direktur Kehormatan), KH.A. Kahar Muzakkir, KH. Aslam Zainuddin, KH. Djazari Hisyam, H. Mh. Mawardi, H. Amin Syahri, H. Mh. Mawardi lalu timbul gagasan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan lebih meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran. Sehubungan dengan itu, maka pada tahun 1980 di bawah kepemimpinan ustadz HMS. Ibnu Juraimi, terjadilah perubahan sistem pendidikan Mu'allimin Yang sangat mendasar. Jikalau pada masa sebelumnya maskan atau asrama belum menjadi satu kesatuan sistem dengan madrasah, maka sejak tahun 1980 itulah Mu'allimin mulai menganut sistem "*long life education*". Pada sistem ini Madrasah dan Maskan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Langkah perubahan ini didasari pada pemikiran bahwa tujuan pendidikan Mu'allimin yang sesuai dengan idealisme hanya bisa dicapai dengan memadukan sistem madrasah dan asrama. (Ahada,2009:4)

Perpaduan antara kebutuhan persyarikatan (yakni pencetakan kader-kader) dan kebutuhan umat saat itu (yakni keinginan untuk memperoleh ijazah formal yang diakui oleh negara, sehingga dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi umum

maupun agama, merupakan tuntutan yang tidak bisa dielakkan. Adapun langkah pengembangan yang dilakukan adalah sebagai berikut: *pertama*, memasukkan kurikulum Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah ke dalam kurikulum Mu'allimin. Melalui ini, diharapkan para siswa Mu'allimin dapat mengikuti ujian Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Negeri. *Kedua*, para siswa diwajibkan tinggal di asrama. *Ketiga*, pengajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris lebih diintensifkan dengan tujuan mencetak siswa Mu'allimin yang handal dalam berbahasa asing, baik secara aktif maupun pasif. (Ahada,2009:4)

Kemudian pada tahun 1987, di bawah kepemimpinan Drs. H. Sri Satoto, dilakukanlah resistematisasi kurikulum. Tujuannya agar proses pendidikan dan pengajaran dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna. Sehubungan dengan itu, pengembangan Mu'allimin dengan kebijakan untuk merekayasa suatu paket terpadu yang menyangkut materi bidang studi Al-Islam dan Kemuhammadiyah dengan teknik kurikulum silang (*crossing curriculum*), yakni memadukan materi GBPP Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Departemen Agama RI dengan materi Mu'allimin yang merujuk kepada referensi kitab kuning. Proses terakhir inilah yang masih terus berlangsung hingga periode kepemimpinan Drs. H. Hamdan Hambali (1993-1999), Drs. H. Zamzuri Umar, S.S, M.Pd (1999-2005), dan Muhammad Ikhwan Ahada, S.Ag, MA (2005-sekarang). Tentu saja, untuk memperoleh hasil yang sempurna, evaluasi dan revisi

(perbaikan) terus menerus dilakukan terhadap materi bidang studi Al-Islam dan Kemuhammadiyah. (Ahada,2009:5)

Dalam masalah legalitas formal, sesungguhnya pendidikan Mu'allimin pernah bersifat sangat mandiri dalam kurun masa yang relatif panjang, yaitu sejak berdiri tahun 1920 (atau 8 Desember 1921 jika dihitung berdasarkan piagam pendirian madrasah oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah dengan nomor: 20/P.P/1988 tertanggal 22 Shafar 1409 H/3 Oktober 1988) sampai dengan tahun 1978. Yang dimaksud mandiri disini adalah tiadanya campur tangan Negara/Pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan dengan lebih mementingkan isi (materi pendidikan) dari pada kulit (pengakuan ijazah Negara). Kondisi ini mengalami perubahan seiring dengan terjadinya perubahan orientasi masyarakat dan peraturan pemerintah bahwa untuk memasuki perguruan tinggi negeri, haruslah berijazah Negara.

Perubahan orientasi masyarakat dan peraturan baru tersebut menjadi salah satu faktor kemunduran pendidikan di Mu'allimin, terutama dapat dilihat dari kian menurunnya jumlah siswa yang belajar. Pada waktu itu, jumlah siswa lebih mencapai seribu orang, lalu merosot drastis menjadi hanya 180-an orang. (Ahada,2009:5)

Keperihatinan memandang realitas seperti itu telah mendorong sejumlah alumni untuk melakukan diskusi dan upaya menyelamatkan dan mengembangkan madrasah. Diantara hasil diskusi tersebut: *pertama*,

diputuskan bahwa madrasah dipandang perlu membuka diri untuk menerima campur tangan Negara/Pemerintah dan membuka program pendidikan setingkat Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah yang terdaftar di Departemen Agama RI, serta memberi kesempatan pada siswanya untuk mengikuti ujian Negara dan mendapatkan ijazah yang diakui oleh Negara/Pemerintah. *Kedua*, diperlukan sosok Kyai yang memimpin Madrasah, oleh karena itu dipanggilah Ustadz Ibnu Juraimi yang berada di Sulawesi Tengah untuk menjadi Direktur Madrasah.

Sebagai bukti pengakuan tersebut, Kanwil Departemen Agama Propinsi DIY memberikan piagam registrasi nomor: 78/028/A/T tertanggal 21 April 1978 untuk Madrasah Tsanawiyah, dan nomor: 78/017/A/A tertanggal 21 April 1978 untuk Madrasah Aliyah, serta piagam pendirian pondok pesantren nomor: A-8401 tertanggal 9 Februari 1984. Bahkan Mu'allimin juga tercatat sebagai lembaga pendidikan dengan nomor statistik madrasah (NSM) 212347111006 (Tsanawiyah), 3122347111028 (Aliyah), dan 512347111006 (Pondok Pesantren). (Ahada,2009:6)

Dalam perkembangan selanjutnya, sejak tahun pendidikan 1987/1988, Mu'allimin memperoleh jenjang akreditasi disamakan, baik untuk Madrasah Tsanawiyah (dari Kanwil Departemen Agama Propinsi DIY dengan Piagam Jenjang Akreditasi Nomor: A/W1/Mts/143/97 17 Mei 1997, maupun untuk Madrasah Aliyah (dari Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam (Binbaga Islam) Departemen Agama RI dengan Piagam Jenjang Akreditasi Nomor : A/E.IV/0023/1997 tanggal 1

Agustus 1997). Ketika dilakukan akreditasi ulang, Mu'allimin kembali mendapatkan akreditasi A, baik untuk Madrasah Aliyah, berdasarkan SK Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi DIY Nomor: 85/2004), maupun untuk Madrasah Tsanawiyah (berdasarkan SK Kantor Departemen Agama Kota Yogyakarta Nomor : Kd.12.05/4/PP.OO.4/2005). (Ahada,2009:7).

C. Visi, Misi dan Tujuan

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sejak awal berdirinya merupakan cita-cita ideal KH.Ahmad Dahlan dalam penyelenggaraan pendidikan Muhammadiyah yakni lembaga pendidikan yang memberikan muatan pengetahuan umum disamping pengetahuan agama. Oleh karena itu penyematan label Sekolah Kader pada Madrasah tersebut agaknya tidaklah terlalu berlebihan. Disamping memiliki sejarah panjang seiring perkembangan Muhammadiyah, madrasah tersebut juga telah melahirkan pejuang-pejuang Muhammadiyah yang tersebar di seluruh pelosok negeri ini. Meskipun tujuan awal didirikannya Madrasah Mu'allimin adalah untuk memenuhi kebutuhan guru yang berjiwa muslim, namun justru melalui profesi *Mu'allim* tersebut terbukti mampu menjadi alat perjuangan Muhammadiyah.

Oleh karena itu sebagai sekolah kader, Madrasah Mu'allimin, haruslah memiliki Visi dan Misi yang jelas dan terarah untuk mewujudkan tujuannya. Diantaranya:

Visi:

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sebagai institusi pendidikan Muhammadiyah tingkat menengah yang unggul dan mampu menghasilkan kader ulama, pemimpin dan pendidik, sebagai pembawa misi gerakan Muhammadiyah.

Misi:

1. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan Islam guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa (santri) di bidang ilmu-ilmu dasar keislaman, ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya.
2. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi untuk mendalami agama dan ilmu pengetahuan.
3. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kepemimpinan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa (santri) di bidang akhlak dan kepribadian.
4. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan keguruan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa (santri) dibidang kependidikan.
5. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan keterampilan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa di bidang ketrampilan.
6. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kader Muhammadiyah guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa (santri) di bidang organisasi dan perjuangan Muhammadiyah.

Tujuan:

Terselenggarakannya pendidikan tingkat menengah yang unggul dalam membentuk kader ulama, pemimpin, dan pendidik yang mendukung pencapaian Muhammadiyah, yakni terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. (Ahada,2009:9)

Rumusan di atas meliputi Visi, Misi dan Tujuan Ideal Mu'allimin yang lebih menitikberatkan pada kaderisasi Muhammadiyah. Artinya sosok ulama, pemimpin dan pendidik adalah sosok-sosok yang berperan dalam mengembangkan Muhammadiyah di masyarakat. Kehadirannya mampu mengarahkan masyarakat menuju kemajuan peradaban.

D. Model Pembelajaran

Pembelajaran di Mu'allimin diseimbangkan antara dasar-dasar ilmu ke-Islam-an (*basic knowledge of Islamic Studies*) dengan pengetahuan dasar keilmuan (*basic knowledge of science*). Pengembangan kurikulum dilakukan sedemikian rupa secara inovatif menuju visi, misi, dan tujuan Madrasah Mu'allimin. Kurikulum tersebut dikemas dalam bentuk:

- a. Struktur pembelajaran Ilmu Agama yang seimbang antara teori dan praktek, dan dipadukan dengan pembelajaran ilmu umum. Untuk memperkuat ini, dikembangkan pula kegiatan pengembangan bahasa asing (Arab/Inggris).
- b. Penguatan implementasi dasar-dasar ilmu keislaman dan kejuangan/kekaderan dengan proses pendampingan dan praktek langsung sehingga dapat menunjang pembentukan karakter pribadi unggul

Long life Education yang dilakukan di *maskan/asrama* dengan pendekatan *uswah* (keteladanan), kegiatan ilmiah, keterampilan, dan kepemimpinan

E. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang ada di Madrasah Mu'allimin telah mengalami beberapa kali perubahan dalam rangka menuju manajemen yang profesional. Sebagai contoh dalam jabatan pembantu direktur (Pemdir), pada tahun sebelumnya berjumlah empat Pemdir, namun sekarang mengalami pemangkasan menjadi tiga Pemdir. Pemdir Satu bidang kurikulum, Pemdir Dua bidang keuangan dan sarana prasarana, dan Pemdir Tiga bidang kesiswaan.

Adapun wilayah kerja masing-masing Pemdir sebagai berikut; Pemdir satu selaku bidang kurikulum membawahi lima kaur diantaranya Kaur Pengajaran Aliyah dan Tsanawiyah, Kaur Perpustakaan, Kaur Pengembangan Kurikulum dan Kaur Media Pengajaran dan laboratorium.

Sementara itu Pemdir Dua selaku Bidang Keuangan dan Sarana Prasarana, membawahi enam Kaur yaitu Kaur Sarana dan Prasarana, Kaur Kerumahtanggaan (KRT) dan Wirausaha, Kaur Tata Usaha (TU), Kaur Bendahara Penerimaan, Bendahara Pengeluaran, Kaur Dalagram dan Humas. Sedangkan Pemdir Tiga membawahi lima Kaur, *pertama*, Kaur Bimbingan Siswa, *Kedua*, Kaur Kegiatan dan Pembinaan Prestasi Siswa (KPPS), lalu *ketiga*, Kaur BKIS, *keempat*, Kepala Lembaga Pembinaan Kader Persyarikatan (LPKP), Kaur Pengembangan Kurikulum, dan *kelima*, Kaur Pengembangan Bahasa,

F. Keadaan Siswa, Pimpinan, Guru dan Karyawan.

1. Keadaan Siswa

a. Rekapitulasi Siswa

Jumlah siswa sampai April 2011 adalah 1013 siswa terbagi menjadi enam kelas multilingual yaitu kelas 1F, 2E, 3E, 4E, 4F dan 5 IPA 1 dan 28 kelas reguler

b. Organisasi Siswa

Kegiatan ini bertujuan membangun aspek afektif dan psikomotorik siswa. Kepada mereka diberikan beberapa alternatif kegiatan, baik yang bersifat wajib maupun pilihan, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Keorganisasian: wadah organisasi siswa di Mu'allimin adalah IRM (Ikatan Remaja Muhammadiyah) Ranting Mu'allimin- sebelum tahun 1998 masih menggunakan nama SKM (Sinar Kaum Muhammadiyah) dan kegiatan kepanduan HW (Hizbul Wathan) Qabilah Ki Bagus Hadikusuma yang menggantikan kepanduan Pramuka sejak tahun 2000.
- 2) Keolahragaan; meliputi sepak bola, bola voli, bulutangkis, tenis meja, dan bela diri tapak Suci.
- 3) Kesenian meliputi seni baca Al-Quran, tahfidzul Qur'an, theater, dan kaligrafi Arab

- 4) Keilmuan meliputi latihan komputer, KIR (Kelompok Ilmiah Remaja), dan jurnalistik dengan wadah kreatifitas berupa majalah Sinar yang terbit minimal setahun sekali dan majalah dinding (Mading).

2. Keadaan Pimpinan, Guru, dan Karyawan.

Selama kurun waktu 86 tahun Mu'allimin telah mengalami pergantian pimpinan atau direktur sebanyak 16 kali. Berikut ini adalah tokoh-tokoh yang pernah diberikan amanat Pimpinan Pusat Muhammadiyah sekaligus berjasa untuk Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta (dokumen madrasah tentang profil)

- a. Periode 1920 – 1923: KH. Ahmad Dahlan
- b. Periode 1923 – 1928: KH. Siroj Dahlan
- c. Periode 1928 – 1930: KH. R. Hadjid (Pjs Direktur)
- d. Periode 1930 – 1942: KH. Siradj Dahlan
- e. Periode 1942 – 1945: KH. Mas Mansyur
- f. Periode 1945 – 1946: KH. A. Kahar Muzakkir
- g. Periode 1946 – 1952: KH Aslam Zaenuddin
- h. Periode 1952 – 1960: KH. Djazari Hisyam
- i. Periode 1960 – 1963: H. Mhd. Mawardi (periode I)
- j. Periode 1963 – 1969: H. Amin Syahri
- k. Periode 1969 – 1980: H. Mhd. Mawardi (periode II)
- l. Periode 1981 – 1987: H. M. S. Ibnu Juraimi
- m. Periode 1987 – 1993: Drs. H. Sri Satoto

- n. Periode 1993 – 1999: Drs. H. Hamdan Hambali
- o. Periode 1999 – 2005: Drs. H. Zamzuri Umar, S.S
- p. Periode 2005 – 2014: Muh. Ikhwan Ahada S,Ag. MA

Hingga kini Mu'allimin memiliki puluhan tenaga pendidik atau pengajar yang terdiri dari ustadz dan musyrif yang berjumlah 117 orang, jumlah tersebut terbagi dalam 2 wilayah, yakni ada yang mengajar di tingkat Tsanawiyah dan ada yang mengajar di tingkat Aliyah. Sedangkan jumlah keseluruhan karyawan yang dimiliki oleh Muallimin sebanyak yang ditempatkan sesuai bidang keahliannya

Dari sekian banyak tenaga pengajar ada yang berlatar belakang pendidikan D3, S1, S2, dan juga ada sebagian yang masih menempuh kuliah S1 maupun S2. Latar belakang pendidikan berasal dari berbagai perguruan tinggi di Yogyakarta maupun di luar. (diolah dari daftar Ustadz Pondok Pesantren Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Perlaajaran 2010-2011 M Dokumen Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta).

Sedangkan para karyawan hampir semuanya berasal dari daerah Yogyakarta dan sekitarnya yang berlatar belakang beragam mulai dari lulusan SD, SMP, SMU atau sederajat, Diploma dan S1 dari berbagai jurusan.

G. Sarana dan Prasarana

Dalam rangka menunjang keberhasilan seluruh program madrasah maka perlu didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Mu'allimin antara lain:

a. Asrama siswa sebanyak 10 unit.

- 1) Asrama I atau Induk : daya tampung 240 siswa
- 2) Asrama II : daya tampung 229 siswa
- 3) Asrama III : daya tampung 42 siswa
- 4) Asrama IV : daya tampung 40 siswa
- 5) Asrama V : daya tampung 42 siswa
- 6) Asrama VI : daya tampung 80 siswa
- 7) Asrama VII : daya tampung 80 siswa
- 8) Asrama VIII : daya tampung 220 siswa
- 9) Asrama IX : daya tampung 160 siswa
- 10) Asrama X : daya tampung 120 siswa

Tiap asrama dilengkapi dengan tempat tinggal pengampu asrama, kamar musyrif atau pembimbing siswa, ruang makan dan ruang tempat sholat berjamaah.

b. Ruang kelas sebanyak : 34 kelas yang terpadu pada gedung Induk unit

I. Gedung induk tersebut merupakan bangunan baru yang menempati bekas gedung lama yang roboh akibat gempa bumi.

- c. Sebuah masjid berlantai 2 di sebelah barat dari gedung utama. Masjid Jami' Mu'allimin berukuran kecil jika dibandingkan dengan siswanya, karena ketika datang waktu sholat banyak sebagian siswa yang tidak kebagian tempat sehingga harus menunggu giliran yang kedua.
- d. Rumah dinas direktur beserta keluarganya terletak disebelah barat gedung utama, dan sebelah utara masjid.
- e. Sebuah ruang untuk direktur beserta para Pmdir-nya dan ruang tamu terletak disebelah ruang guru.
- f. Sebuah ruang bimbingan konseling sebelah kanan Smesco.
- g. Kantor Tata Usaha (TU) yang terletak disebelah utara gedung utama diatasnya terdapat aula, dan sebelah utaranya merupakan rumah dinas bapak asrama dan kamar musyrif
- h. Ruang perpustakaan, yang menempati bangunan utama lantai dasar.
- i. Ruang aula pertemuan, yang menempati bangunan unit II lantai atas.
- j. Labolatorium, dengan rincian sebagai berikut:
 - 1) Labolatorium komputer, yang berada di bangunan unit III (gedung paling pojok barat daya) lantai bawah dengan jumlah perangkat komputer sebanyak 18 unit dan printer sebanyak 6 unit.
 - 2) Laboratorium Fisika, Kimia, Biologi, berada di bangunan unit III lantai atas.
 - 3) Laboratorium bahasa, terdapat di bangunan unit V yang terletak di sebelah paling timur di asrama induk.

- k. Beberapa sarana olahraga seperti: lapangan badminton, lapangan voli, lapangan tenis meja, bola kaki, dan sebagainya.
- l. Poliklinik (ruang kesehatan) lengkap beserta pelayanan kesehatan dari RS PKU Muhammadiyah yang setiap hari memberikan pelayanan kesehatan terhadap seluruh siswa, guru, dan karyawan
- m. Ruang/kantor kegiatan siswa; ada kantor IPM yang bersebelahan dengan poliklinik dan kantor Tapak Suci yang berada di gedung unit IV atau biasa disebut dengan gedung BKKBN.
- n. Ruang tamu dan kamar tamu yang disediakan bagi para tamu yang hendak bertemu dengan para siswa yang terletak di samping masjid persis.
- o. Unit Koperasi Pondok Pesantren yang selain menjual perlengkapan sekolah, kebutuhan sehari-hari, makanan dan minuman, dan juga ada photo copy.
- p. Ada tiga pusat MCK, satu di sebelah barat asrama, satu di sebelah utara, dan satu di sebelah timur asrama, selain itu juga di masing-masing lantai terdapat MCK yang (diolah dari dokumen inventaris Mu'allimin dan hasil observasi selama penelitian di Mu'allimin).

Semua sarana dan prasarana yang ada selalu mendapat perawatan dan perbaikan dalam setiap tahunnya. Hal itu untuk menjaga agar sarana dan prasarana yang tersedia di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tetap terjaga demi menunjang kelancaran proses pendidikan.

H. Kegiatan Pendukung Target Progam Bahasa di Asrama :

A. Tazwidul Mufrodhat

Hari : Sabtu – Kamis (Setiap hari)

Jam : Setelah Isya

Pelaksana : Musyrif

Koordinator : Ust.Najamuddin.

Anggota : Khairuman, Fahmi Agustian, Juang Kurniawan, A.Tijani,
Ihsan

Target : Siswa dapat meningkatkan perbendaharaan kata-kata asing.

Teknis Pelaksanaan :

1. Musyrif menyiapkan materi (*Maddah*) berupa kosa kata untuk 1 minggu kedepan dibuku husus (1 minggu Bahasa Arab & 1 minggu Bahasa Inggris).
2. Memberikan Kosa kata (2 Kosa kata) tiap pertemuan.
3. Menjelaskan cara membaca / cara pengucapan kosa kata yang diberikan.
4. Meminta siswa mengulang untuk mengucapkan kosa kata tersebut beberapa kali + mengartikan maknanya.
5. Mengajak siswa untuk aktif bersama-sama membuat kalimat dari 2 (dua) kosa kata tersebut.

6. Meminta siswa menulis kosa kata yang diberikan dibuku kusus (kuteib / buku saku).
7. Siswa diminta mengumpulkan buku catatannya (kuteib) 1 minggu sekali untuk dicek kelengkapan catatannya dan kemudian diberi tanda tangan.
8. Tiap memulai materi, siswa selalu ditanya kosa kata yang telah diberikan sebelumnya (Review) materi yang diberi sebelumnya.

B. Mading Bahasa Arab dan Inggris

Hari : Minggu kedua dan keempat dalam tiap bulan.

Jam : Disesuaikan.

Pelaksana : Tiap kelas.

Koordinator : Ust. Ihsan Mz

Anggota : Semua musyrif dan mujanib

Target : Siswa dapat berkarya dengan menggunakan bahasa asing

Teknis Pelaksanaan :

- Menentukan tema mading.
 - Menetapkan batasan waktu pembuatan (*awal dan deadline*).
 - Menyediakan bahan-bahan yang dibutuhkan.
 - Menentukan/Memilih karya terbaik sebulan sekali, sekaligus memberikan *reward*.
1. Dewan Redaksi (Musyrif)
 2. Redaktur Pelaksana (Musyrif dan Mujannib)

C. Kegiatan Ba'da shubuh dan Maghrib

Hari : Sabtu – Kamis (setiap hari)

Jam : 05.30 dan 18.00 WIB

Pelaksana : Seluruh musyrif

Target : siswa dapat aktif belajar di asrama dan senang

Metode belajar :

1. Salam, berdoa dan greeting
2. Pengantar bahasa dengan Arab dan Inggris
3. Ustadz bercerita dengan bahasa Arab dan Inggris (Story Telling)
4. Game Educatif

D. Kebersihan kamar

Hari : Setiap hari

Jam : 05.30 wib dan 15.00 wib

Pelaksana : Siswa Tiap kamar

Koordinator : Fahmi Agustian dan koordinator mujanib

Anggota : Musyrif tiap kelas

Target : Siswa dapat merasa nyaman tinggal di asrama

Tekhnis pelaksanaan

1. Koordinator menginstruksikan kepada seluruh musyrif
2. Musyrif menginstruksikan kepada seluruh siswa
3. Seluruh instruksi menggunakan bahasa asing
4. Menyiapkan alat kebersihan

5. Menyapu kamar, teras, halaman dan aula
6. Mengepel kamar, teras dan aula
7. Membersihkan kaca-kaca
8. Merapikan sandal

E. Kegiatan Kamis sore dan jumat pagi

Hari : Kamis - Jumat
Jam : 16.00 wib dan 06.00 wib
Koordinator : Ahmad Tijani, S.Fil.I.
Sekretaris : Khoiruman
Bendahara : Aliman, S.Pd
Anggota : Seluruh Musyrif
Tekhnis pelaksanaan

Muhadoroh

Waktu : Minggu ke-2 dan 3
Jam : 16.00 – 17.30 wib
Tempat : Aula, ruang multimedia, kelas
Metode : setiap kelas ditunjuk 2 siswa MC dan 4 siswa untuk menjadi pembicara muhadoroh. Musyrif dan mujanib turut mendampingi serta mengarahkan.

F. Hiwar jama'i

Waktu : Minggu ke-2 dan 3

Jam : 06.00 wib - selesai

Tempat : Alun-alun, prambanan, prawirotaman

Metode :

1. Menentukan tema
2. Dilaksanakan secara silang per kelas didampingi musyrif dan mujanib
3. Perbaikan oleh musyrif

G. Pembinaan bahasa

Waktu : Minggu ke-4

Jam : 16.00 wib - selesai

Tempat : Aula

Metode : Tausiyah dan motivasi dari musyrif atau pembicara tamu

Out Bond

Waktu : Minggu ke-4

Jam : 06.00 wib - selesai

Tempat : Insidental

Metode : Dilaksanakan oleh tim out bond bahasa UAD

Target : Siswa dapat menggunakan waktu kosong dengan kegiatan yang manfaat

H. Mahkamah Lugoh

Hari : Sabtu-Rabu

Jam : 19.30 – 20.30 WIB

Target : Siswa dapat berbahasa aktif di asrama

Pelaksana :

Koordinator : Ahmad Tijani, S.Fil.I.

Sekretaris I : Ihsan MZ, S.Sy

Sekretaris II : Sukmono Hadi Broto, S.Th.I.

Bendahara : Ngaliman S.PdI

Anggota :

1. Fahmi agustian
2. Juang Kurniawan, S.Pd
3. Khoiruman, S.Sy
4. Najamuddin

Tekhnis pelaksanaan

1. Pemanggilan di aula oleh tim bahasa berdasarkan data jасus
2. Siswa didata di musholla/aula
3. Siswa diberi hukuman langsung/tidak langsung
4. Siswa dijadikan jасus
5. Jасus diberikan kertas laporan minimal 3 lembar

Tahapan hukuman :

1. Pelanggaran 1x = Menyapu halaman/aula dan buang sampah

Hafalan 2 kosa kata (Arab dan Inggris), disetor ke musyrif masing masing kelas

2. Pelanggaran 2x = Membersihkan 1 kamar mandi

Hafalan 4 kosa kata (Arab dan Inggris)

3. Pelanggaran 3x = Membersihkan 2 kamar mandi

Hafalan 6 kosa kata (Arab dan Inggris)

4. Pelanggaran 4x = Mengepel musholla

Hafalan 10 kosa kata (Arab dan Inggris)

5. Pelanggaran 5x = Mengepel teras kamar dan merapikan sandal

Kultum bahasa Arab/Inggris (kelas I-II membaca teks)

6. Pelanggaran 6x = kultum pada upacara hari sabtu untuk Aliyah

Kultum arab dan inggris

Push up 5 (lima) kali

7. Pelanggaran 7x = diberi sticker tanda melanggar bahasa selama 1 hari

8. Pelanggaran 8x = Gundul (multilingual)

9. Pelanggaran 9x = Surat Pernyataan I (multilingual)

Jalan jongkok 10 meter

Pemberitahuan orang tua (multilingual)

10. Pelanggaran 10x = Surat Pernyataan II (multilingual)

Pemberitahuan orang tua (multilingual)

11. Diatas 10x = Pindah kelas/pemanggilan wali siswa